

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja di kantor tentu saja memiliki risiko dalam proses melakukan tanggung jawab di lingkungan kerja. Risiko tersebut dapat terjadi akibat lingkungan kerja yang tidak sesuai dengan standar yang memadai untuk fasilitas di kantor dan tidak ergonomis. Pekerja bukan hanya dapat merasakan penyakit menular maupun penyakit tidak menular, tetapi ada penyakit akibat kerja yang dirasakan akibat lingkungan yang tidak memadai tersebut. Penyakit yang disebabkan saat bekerja di lingkungan kerja disebut sebagai penyakit akibat kerja atau penyakit akibat hubungan kerja [CITATION Kem16 \l 1033].

Perkembangan zaman yang pesat mengharuskan manusia untuk dapat menggunakan serta memaksimalkan teknologi informasi seperti komputer. Komputer telah menjadi alat yang memiliki banyak fungsi dan manfaat, sehingga setidaknya setengah masyarakat pernah dan telah memakai komputer. Begitupula masalah yang ada diperkantoran, 80% diselesaikan dengan penggunaan komputer yang dimaksimalkan. Penggunaan internet tanpa batas yang dapat diakses melalui komputer menyita waktu para pekerja setidaknya 3 jam dalam sehari [CITATION Kar16 \l 1033]. Tampilan gambar dan teks yang ada pada monitor komputer dapat menyebabkan *occupational disease* seperti gangguan fisiologis mata karena adanya radiasi dan gelombang seperti sinar ultraviolet dan sinar X yang tidak dapat dideteksi oleh mata [CITATION Sim17 \l 1033]. *National Institute of Occupational Safety and Health* (NIOSH) telah melakukan riset tentang penggunaan komputer yang terlalu lama akan berdampak terhadap tingkat stress para pekerja yang menggunakan komputer dan 88% dari penggunanya mengalami kelelahan yang

disebut dengan *Computer Vision Syndrome* (CVS) karena pemakaian komputer lebih dari 4 jam dalam sehari [CITATION Permanadkk \l 1033].

Computer Vision Syndrome (CVS) disebut juga sebagai sindroma gangguan yang terjadi pada mata. CVS merupakan permasalahan yang dapat terjadi akibat penggunaan alat elektronik yang berlebihan, seperti melihat handphone atau layar komputer maupun laptop dalam jangka waktu yang lama [CITATION KEM19 \ t \l 1033]. Gangguan yang dialami pekerja dapat dipengaruhi oleh beberapa determinan atau faktor seperti umur, jenis kelamin, pola pemakaian komputer, relaksasi mata, penggunaan kacamata, lama kerja, kelainan refraksi mata, tingkat keterangan cahaya dan objek yang dilihat pada layar monitor komputer [CITATION dkk20 \l 1033]. CVS dapat menyebabkan gejala mata berair, mata kering, mata merah, mata gatal, penglihatan kabur, penglihatan ganda, sakit kepala atau pusing, dan nyeri pada pundak, leher dan punggung [CITATION Sil21 \l 1033].

Pada masa pandemi pekerja dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaan melalui penggunaan komputer. CVS dapat dicegah dengan cara menyesuaikan cahaya yang ada di lingkungan sekitar, menyesuaikan jarak pandang mata dengan komputer, mengatur tingkat keterangan serta kontras komputer, membatasi durasi penggunaan komputer atau merelaksasikan mata, memakai obat tetes mata untuk melembapkan mata, serta mengatasi permasalahan mata lainnya dengan memakai kacamata jika memiliki kelainan lensa pada mata [CITATION Ulp15 \l 1033].

Peningkatan CVS yang pesat pada pengguna komputer setiap tahunnya terjadi sebesar 88%-90%[CITATION Kom13 \l 1033]. Pada tahun 2004, *American Optometric Association* (AOA) melakukan survei pada masyarakat Amerika tentang permasalahan mata yang sangat serius akibat bekerja dengan komputer dengan waktu yang lama. AOA dan *Federal Occupational Safety And Health Administration* (FOSHA) berpendapat bahwa di masa depan CVS akan menjadi suatu permasalahan yang serius[CITATION AOA20 \t \l 1033]. Penduduk yang berada di Amerika juga mengeluhkan CVS, dimana 41% dari penduduk mengalami kelelahan mata dan 45% lainnya mengalami nyeri leher dan punggung setelah menggunakan komputer, hal tersebut disurvei oleh *Eye-Q TM American Optometric Association 2007*. Sementara 68,5% pekerja pegawai bank

di Italia diteliti mengeluhkan CVS kelelahan mata [CITATION AOA14 \t \l 1033].

CVS yang terjadi pada karyawan bank RK Pekanbaru, Indonesia mengeluhkan mengalami gangguan tersebut sebanyak 81,2% karena penggunaan komputer yang berdurasi lama saat melakukan pekerjaan [CITATION Nopriadi19 \l 1033]. Penelitian yang dilakukan Nopriadi sejalan dengan penelitian [CITATION dkk20 \l 1033], ditemukan sebanyak 35 pegawai pada PT. Media Kita Sejahtera Kendari mengalami CVS karena durasi penggunaan komputer yang lama dan kurangnya waktu istirahat pada pegawai di kantor tersebut. Penelitian oleh [CITATION Ang12 \l 1033], ditemukan sebanyak 88,5% operator komputer PT. Bank KalBar Kantor Pusat mengeluhkan CVS akibat dari durasi penggunaan komputer yang lama saat bekerja.

Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai adalah sebuah instansi pemerintahan yang bertugas untuk mengabdikan kepada masyarakat di bidang pemungutan bea atas lalu lintas barang yang masuk maupun keluar daerah pabean dan cukai [CITATION Kem \l 1033]. Pelaksanaan pengawasan dan pelayanan tersebut menuntut para karyawan yang bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan menggunakan komputer. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tangerang dengan menggunakan kuesioner *Visual Fatigue Index (VFI)* untuk pengukuran CVS ditemukan bahwa sebanyak 56% responden mengalami CVS dengan durasi penggunaan komputer di kantor selama lebih dari 4 jam dalam sehari. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada karyawan di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai terkait dengan determinan CVS di kantor tersebut.

I.2 Rumusan Masalah

Pekerjaan dengan menggunakan komputer yang menjadi tanggung jawab pekerja harus terus dilaksanakan, tetapi banyak determinan yang menjadikan para pekerja mengalami CVS yang tentunya mengurangi tingkat produktivitas. Berdasarkan latar belakang diatas diketahui bahwa CVS merupakan gangguan yang masih terjadi pada banyak pekerja yang menggunakan komputer, hal

tersebut berhubungan dengan *Computer Vision Syndrome* (CVS) pada karyawan di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tangerang Tahun 2021.

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui determinan *Computer Vision Syndrome* (CVS) pada karyawan di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tangerang Tahun 2021.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui proporsi kejadian *Computer Vision Syndrome* (CVS), gambaran faktor individu (jenis kelamin, masa kerja, penggunaan kacamata, dan umur), dan gambaran faktor praktik ergonomi (jarak pandang dan pola istirahat mata) pada karyawan di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai.
- b. Mengetahui hubungan faktor individu (jenis kelamin, masa kerja, penggunaan kacamata, dan umur) dengan *Computer Vision Syndrome* (CVS) pada karyawan di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai.
- c. Mengetahui hubungan faktor praktik ergonomi (jarak pandang dan pola istirahat mata) dengan *Computer Vision Syndrome* (CVS) pada karyawan di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai.

I.4 Manfaat

I.4.1 Manfaat Bagi Responden

Menambah ilmu serta menjadi bahan masukan agar lebih memperhatikan kesehatan mata agar meminimalisir kejadian *Computer Vision Syndrome* (CVS) pada karyawan.

I.4.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi bahan masukan dan melakukan tindakan koreksi oleh Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai tentang determinan *Computer Vision Syndrome* (CVS) pada karyawan agar dapat mengurangi penyakit akibat kerja yang dirasakan oleh karyawan.

I.4.3 Manfaat Bagi UPN Veteran Jakarta

Menambah informasi dan dapat menjadi bahan referensi kepustakaan Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana UPN Veteran Jakarta terkait dengan

determinan *Computer Vision Syndrome* (CVS) pada karyawan di kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tangerang.

I.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Lain dan Pembaca

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan dan referensi untuk peneliti selanjutnya, serta diharapkan dapat meneliti variabel lain yang termasuk dalam determinan CVS pada pekerja atau karyawan yang menggunakan komputer.

I.4.5 Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis serta menjadi wadah dalam menerapkan ilmu Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) yang diperoleh saat berkuliah dalam praktik kondisi kerja yang sebenarnya.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan *Computer Vision Syndrome* (CVS) pada karyawan di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tangerang Tahun 2021. Adapun penelitian ini dilakukan berdasarkan survey awal bahwa adanya keluhan CVS yang terjadi pada karyawan di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian analitik *cross-sectional survey*, yang akan dilakukan pada bulan Agustus sampai Desember. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 202 karyawan, dengan sampel sebanyak 80 karyawan pengguna komputer. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan analisis data univariat dan bivariat.